

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang beraneka ragam budaya, seiring dengan perkembangan zaman serta adanya pengaruh globalisasi menimbulkan dampak terhadap budaya lokal yang sudah ada. Perkembangan teknologi saat ini memudahkan masuknya budaya asing untuk dapat diterima di lingkungan keseharian dengan cara mudah yaitu dapat mengakses informasi dengan mudah serta cepat. Salah satu yang menarik perhatian adalah masuknya budaya Korea, Penyebaran budaya Korea di Indonesia juga tertolong oleh berbagai media massa yang giat memperkenalkan budaya tersebut. Ketertarikan terhadap budaya tersebut semakin meningkat di kalangan pria dan wanita pada saat ini. Ada banyak sekali remaja yang mengakui bahwa mereka bagian dari penggemar artis yang berasal dari negeri Gingseng atau Korea tersebut.¹

Berbicara mengenai perkembangan teknologi dengan adanya internet pasti merujuk kepada penggunaan media sosial. Di zaman sekarang gadget serta media sosial adalah hal yang lumrah untuk digunakan oleh masyarakat. Hampir setiap orang sedikitnya menggunakan gadget maupun media sosialnya hampir 3 jam perhari. Dengan keberadaan media sosial serta internet membantu mempersingkat jarak dan waktu untuk berkomunikasi.

Media sosial mempunyai banyak sekali jenis dan bermacam-macam fungsi,

¹ Apriani, Rosi dan Rizki, Setiawan. "Konstruksi Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Popular Korea". *Hermneutika*.5.22019:107

mulai dari instagram, facebook, path, tiktok, twitter yang saat ini berubah nama menjadi X, dan lain sebagainya. Dan salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah X. X adalah platform media sosial yang memuat foto, video, serta tulisan. Aplikasi X yang telah diluncurkan sejak 15 juli 2006 hingga sekarang pengguna media sosial ini semakin banyak digandrungi karena kegunaannya yang bukan hanya sebagai media sosial untuk berkomunikasi dengan orang saja, melainkan juga sebagai alat promosi atau yang lebih sering disebut *branding*.

Di zaman sekarang aplikasi X bukan hanya digunakan individu untuk keperluan pribadi, melainkan banyak ditemukan akun X yang bertujuan untuk membangun komunitas, Virtual grup, akun perusahaan, bahkan bisnis. Didalam aplikasi X terdapat istilah autobase, autobase berasal dari kata “auto” dan “fanbase” yang berarti akun fanbase atau base yang bersistem automatic (Otomatis) bertujuan untuk menyediakan layanan Direct Massage yang secara otomatis akan muncul di beranda pada akun X autobase tersebut. Pengaruh X yang cukup besar pada kehidupan komunikasi menimbulkan dampak yang signifikan dalam proses komunikasi manusia. Dan untuk saat ini, media sosial menjadi alat untuk proses komunikasi, *branding* bahkan ajang promosi pada berbagai hal seperti industry hiburan dan sebagainya.²

Industri Korean Pop (K-Pop) mulai diperkenalkan dan menarik perhatian dari masyarakat Indonesia di tahun 2012 pada saat itu generasi ke-dua yaitu era *boygrup* SuperJunior serta *girlgrup* Girl Generation yang dimana dapat membuat

² Aniek Irawatie, Indah Purnama Sari, dan Retno Dyah Kusumastuti, “Pengaruh Komunikasi Netzen Indonesia terhadap Perilaku Memilih NCT Dream”, *Journal of digital education, communication, and art*.Vol.3. No.1,41.

banyak bertambahnya penggemar K-Pop hingga sampai pada saat ini, dikarenakan pada tiap tahunnya ada boygrup ataupun girlgrup yang didebutkan dari agensinya masing-masing. Termasuk salah satu idol K-Pop yang terkenal serta memiliki banyak penggemar di Indonesia yaitu Neo Culture Technology (NCT) adalah boygrup yang dibuat oleh agensi SM Entertainment.

NCT adalah sebuah boygrup asal Korea Selatan yang dibuat oleh agensi SM Entertainment, Didebutkan pada Januari tahun 2016, NCT pada saat ini memiliki anggota berjumlah 26 orang yang terbagi menjadi enam sub-unit berbeda yaitu NCT U, NCT 127, NCT Dream, NCT WayV, NCT DoJaEJung, dan yang terakhir adalah NCT Wish. Dan salah satu sub-unit yang dikenal adalah NCT Dream.³

NCT Dream adalah sub-unit ketiga dari boygrup NCT yang debut pada 24 Agustus tahun 2016. NCT Dream dengan beranggota tujuh orang yaitu Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle, dan Jisung. NCT Dream debut sebagai sub-unit NCT yang anggotanya masih berusia remaja yaitu rata-rata usia 14 sampai 16 tahun.

NCT Dream mendapat pengakuan secara internasional sebagai artis berusia remaja yang paling terkemuka dan berpengaruh di generasi mereka.⁴ Dikarenakan banyaknya penggemar NCT Dream di Indonesia maka terbentuklah akun fanbase yang bernama @NCTDreamINA yang memiliki jumlah 500 ribu pengikut. Dari akun tersebut banyak sekali info update terbaru dari anggota grup K-pop NCT Dream yang dibagikan kepada penggemarnya.

Melalui seringnya penggemar terjalin dengan idolanya melalui unggahan

³ Kimora Wang, *NCT Multiverse Group*, Jakarta, Grasindo, 2021. 02.

⁴ Ara Yoo, *Hello 7 Dream*, Jakarta, Grasindo, 2022, 05.

media sosial, hal ini menimbulkan komunikasi yang terjalin pada penggemar terasa seperti komunikasi interpersonal, Pendekatan komunikasi interpersonal terus menerus yang diciptakan oleh idola kepada penggemar dapat menimbulkan sebuah kedekatan bagi penggemarnya.⁵ Namun sebenarnya kedekatan ini semu dan hanya dirasakan oleh penggemar, inilah yang dinamakan *parasocial relationship*.

Parasocial relationship adalah hubungan satu arah di mana penggemar merasa memiliki kedekatan emosional dengan idola, meskipun idola tidak dapat membalas secara langsung. Melalui unggahan di media sosial, selebriti dapat menuliskan perasaan dan ungkapan pribadi yang ingin mereka sampaikan, sehingga penggemar merasa dekat dan terhubung secara emosional.⁶ Hubungan ini memberikan ilusi keintiman yang dapat memenuhi kebutuhan emosional penggemar, terutama dalam mengurangi rasa kesepian dan memberikan dukungan psikologis.⁷ Perlu diingat bahwa hubungan ini hanya satu arah dan dikendalikan oleh selebriti, sehingga kedekatan yang dirasakan penggemar bersifat ilusi dan berbeda dengan hubungan interpersonal yang nyata dan dua arah.

Tidak seperti hubungan interpersonal yang dapat bertatap muka dan bertemu langsung, *parasocial relationship* ini hanya menyajikan kedekatan pada satu pihak, yakni si *fans* saja. Hanya sang selebritis yang mampu mengontrol sampai mana kedekatan tersebut mereka bawa. Melalui unggahan mereka di sosial media,

⁵ Bi, N. C., & Zhang, R. (2022). "I will buy what my 'friend' recommends": The effects of parasocial relationships, influencer credibility and self-esteem on purchase intentions. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 17(2), 157-175. <https://doi.org/10.1108/jrim-08-2021-0214>

⁶ Blight, M. G., Ruppel, E. K., & Schoenbauer, K. V. (2017). Sense of community on Twitter and Instagram: Exploring the roles of motives and Parasocial relationships. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 20(5), 314-319. <https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0505>

⁷ Derbaix, M., & Korchia, M. (2019). Individual celebration of pop music icons: A study of music fans relationships with their object of fandom and associated practices. *Journal of Consumer Behaviour*, 18(2), 109-119. <https://doi.org/10.1002/cb.1751>

selebritis dapat menuliskan perasaan mereka maupun ungkapan pribadi yang ingin mereka utarakan.⁸

Interaksi antara penggemar dan idola melalui media sosial seringkali menimbulkan kedekatan emosional yang disebut *parasocial relationship* (*parasocial relationship*). Hubungan ini merupakan ilusi keintiman, di mana penggemar merasa sangat dekat dengan idolanya, meskipun sebenarnya hubungan tersebut hanya satu arah. Fenomena ini dapat memengaruhi berbagai aspek psikologis penggemar, termasuk tingkat *happiness*.

Konsep *happiness* dalam psikologi memiliki banyak dimensi. Lazarus menggambarkan *happiness* dengan sangat menarik, yaitu dengan cara membuat langkah-langkah progress yang masuk akal untuk merealisasikan suatu tujuan. Dengan definisi tersebut di atas maka manusia dituntut untuk lebih proaktif dalam mencari dan memperoleh *happiness*. Definisi yang dikemukakan oleh Lazarus tersebut menempatkan *happiness* yang selama ini dipandang sebagai aspek afektif belaka untuk masuk dan berada dalam ruang logika dan kognitif manusia sehingga dapat direalisasikan dengan langkah yang jelas.

Lazarus juga mengatakan bahwa *happiness* mewakili suatu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dalam hal ini, manusia bisa saja bahagia sendiri dan bahagia untuk dirinya sendiri, tetapi di sisi lain ia juga bisa bahagia karena orang lain dan untuk orang lain. Hal ini sekaligus memberikan kenyataan lain bahwa *happiness* tidak bersifat egoistis melainkan dapat dibagi kepada orang lain

⁸ Afitia Sagita & Donie Kadewandana, Hubungan *Parasocial* di media sosial (Studi pada fandom Army di Twitter), CoverAge, Vol. 8, No. 1, September 2017. 3

dan lingkungan sekitar.⁹

Selain itu, *happiness* menurut penelitian modern Lyubomirsky, menyatakan bahwa *happiness* tidak hanya bergantung pada faktor genetik dan lingkungan, tetapi juga dapat dibentuk melalui aktivitas dan pola pikir yang berkelanjutan. *Happiness* mencerminkan kepuasan hidup yang berasal dari interaksi antara individu dan lingkungannya.¹⁰

Richards pernah melakukan penelitian dimana tujuan hidup tertinggi yang diinginkan manusia adalah menjadi kaya dan bahagia. Tentu saja hal tersebut banyak benarnya. *Happiness* memiliki sumbangsih yang besar agar hidup terasa lebih bermakna. Kaya dan memiliki banyak uang tentu masalah lain karena menjadi kaya belum tentu merasa bahagia.¹¹ *Parasocial relationship* dan *happiness* merupakan dua konsep yang saling terkait dalam konteks interaksi penggemar dengan idola, khususnya dalam fenomena fandom K-Pop seperti penggemar NCT Dream di Indonesia.

Berbagai studi modern mengindikasikan bahwa *parasocial relationship* dapat berkontribusi positif pada kesejahteraan psikologis dan *happiness* seseorang. Misalnya, *parasocial relationship* dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan kecemasan sosial dengan memberikan rasa kedekatan emosional yang dirasakan penggemar terhadap idola mereka. Bahkan, beberapa penelitian menemukan bahwa *parasocial relationship* dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan emosional

⁹ R.E. Franken, *Human Motivation*, Belmont, Wadsworth, 2002, 85

¹⁰ Fredrickson, B. L., & Losada, M. F. (2005). Positive Affect and the Complex Dynamics of Human Flourishing. *American Psychologist*, 60(7), 678–686. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.7.678>.

¹¹ A. Arkoff, *Psychology and Personal Growth*, Boston, Allyn and Bacon, 1975, 47

tertentu dibandingkan dengan hubungan sosial dua arah yang lemah atau jarang terjadi.

Namun, dampak positif ini sangat tergantung pada bagaimana *parasocial relationship* tersebut dijalani dan tingkat kesadaran penggemar akan sifat satu arah dari hubungan ini. Jika penggemar terlalu bergantung pada *parasocial relationship* tanpa keseimbangan dengan hubungan sosial nyata, hal ini dapat menimbulkan efek negatif pada kesehatan mental.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berfikir bahwa penting untuk meneliti tentang seberapa berpengaruhnya *parasocial relationship* terhadap *happiness* seorang penggemar boygroup korea selatan yang bernama NCT Dream, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *Happiness* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana tingkat *parasocial relationship fans* NCT Dream pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X?
2. Bagaimana tingkat *Happiness fans* NCT Dream pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X?
3. Apakah ada pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap

Happines pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *parasocial relationship fans* NCT Dream pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *happiness fans* NCT Dream pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X

D. Signifikasi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumbangan pengetahuan dibidang psikologi, terutama bidang psikologi terkait *parasocial relationship* dan *happiness* pada penggemar idol K-Pop.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus sumbangan informasi, penambah data, mengembangkan serta memperdalam hasil untuk

penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.

b. Bagi Pembaca (Orang Tua)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi orang tua. Dapat membantu merancang strategi pengawasan konsumsi konten KPop pada anak, serta untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.

c. Bagi Fans

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para fans untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana hubungan parasosial dengan idola dapat memengaruhi perasaan bahagia dan kesejahteraan emosional mereka. Dengan adanya penelitian ini, semoga fans dapat lebih sadar akan dampak positif maupun negatif dari keterlibatan emosional yang berlebihan terhadap figur publik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dorongan untuk menerapkan pengendalian diri, seperti membatasi *screentime*, agar hubungan dengan idola tetap berada dalam batas yang sehat. Melalui hasil penelitian ini, fans diharapkan dapat mengelola perasaan mereka dengan lebih bijak, menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata, serta tetap menjalani aktivitas harian dengan lebih produktif dan seimbang.

d. Bagi Partisipan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi partisipan

mengenai pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi fokus penelitian dan memberikan gambaran yang jelas, maka peneliti menetapkan definisi istilah dari variabel yang diteliti. Definisi istilah adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi istilah variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.¹² Serta dapat memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikannya.¹³ Untuk membatasi Fokus dalam penelitian ini maka diperlukan adanya definisi istilah, Yaitu :

1. *Parasocial Relationship*

Hubungan *parasocial relationship* menurut Maltby, Giles, Barber, & McCutcheon adalah hubungan satu arah yang terjalin antara individu dengan tokoh media, seperti selebriti atau influencer, di mana individu merasa dekat dan terlibat secara emosional dengan tokoh tersebut, namun interaksi tersebut tidak timbal balik.¹⁴ Hubungan ini terjalin antara penonton dengan persona media yang biasanya

¹²Edie Sugiarto. *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian setelah Transaksiterhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda pada ud.Dika jaya motor lamongan*. “Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Vol. 01 No. 01.” Februari 2016.38

¹³Ni Luh Putu Ari Dewi, dkk. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitasterhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*. “Jurnal Kharisma Vol. 01 No 01.” 2019.325

¹⁴ Maltby, J., Giles, D.C., , Barber, L., & McCutcheon, L.E. (2005). Intense-Personal Celebrity Worship and Bodyimage: Evidence of a Link Among Female Adolescents. *Journal of*

ditunjukkan dengan sebuah rasa kedekatan antara penonton dengan persona media. Pada dasarnya perilaku seperti ini wajar terjadi pada masa awal memasuki masa remaja.

Dari jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa *parasocial Relationship* yang di maksud penelitian ini adalah hubungan ilusi keintiman dimana subjek dalam hal ini fans NCT Dream merasakan kedekatan emosional dan sangat mengenal idolanya. Aspek- aspek dari Maltby, Giles, Barber, & McCutcheon adalah *Parasocial Relationship* adalah *Entertainment-Social Value*, *Intense-personal Feeling*, dan *Borderline-Pathological Tendency*.

2. Happiness

Andrews dan McKennell mendefinisikan *happiness* sebagai kondisi psikologis positif yang ditandai oleh kepuasan terhadap masa lalu, tingginya tingkat emosi positif, dan rendahnya tingkat emosi negatif. Mereka menekankan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek utama: aspek afektif (emosi positif seperti kegembiraan dan kepuasan) dan aspek kognitif (penilaian individu terhadap kepuasan hidup).¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa *happiness* adalah rasa emosi mengarah kepositif dan sedikit negative didalamnya yang biasa disebut kebahagiaan dan dimiliki seseorang individu. Adapun aspek-aspek menurut Andrews dan McKennell *happiness* adalah Aspek *happiness* adalah aspek afektif dan aspek kognitif.

Health Psychology. 10. 17-32.

¹⁵ Deviana Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum menentukan judul penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari penelitianpenelitian terdahulu yang relevan untuk menambah pengetahuan dan mengarahkan pada penelitian yang akan dilakukan. Sejauh ini telah dilakukan berbagai penelitian terdahulu yang menganalisa tentang *parasocial relationship* dan *Happines* yang dijadikan acuan oleh peneliti diantaranya, yaitu:

1. Skripsi Shafrina Eka Putri Harahap dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Loneliness dengan perilaku *parasocial relationship* pada remaja penggemar Kpop komunitas NCTZen di sosial media”, dengan hasil analisis korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Loneliness dengan Parasocial Relationship. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,479$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan () dari hubungan antara variabel bebas dan variabel Koefisien determinan () dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $= 0,229$. Ini menunjukkan bahwa Loneliness berdistribusi sebesar 22,90% terhadap *Parasocial Relationship*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, perbandingan kedua nilai rata rata yaitu, nilai mean empiric dengan hipotetik, maka dapat dinyatakan bahwa loneliness berada pada kategori sedang, sebab mean hipotetik yang didapatkan yaitu 42,500 lebih kecil dari pada mean empirik 43,014 di mana selisihnya melebihi nilai SD 8,014 dan perilaku *parasocial relationship* pada kategori sedang, sebab mean

hipotetiknya yaitu 45,000 lebih kecil dari pada mean empirik 53,784 dimana selisihnya lebih dari nilai SD 10,515. Dapat diketahui bahwa hasil dari loneliness dan parasocial relationship memperoleh hasil yang sedang.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11.000 orang remaja penggemar K-Pop pada komunitas NCTzen. Serta sampel yang diambil dari populasi adalah 139 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi tidak terbatas serta sampel 100 orang. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *Happiness* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.

2. Skripsi Mehrunnisa Salma Hanan dari Program Studi Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021 yang berjudul “Interaksi *Parasocial* Antara Idola Dengan Penggemarnya (Studi Penggemar Boygroup K-Pop Seventeen)”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana interaksi *parasocial* CARAT sebagai penggemar SEVENTEEN dan bagaimana penggemar kemudian memaknai interaksi tersebut. Dengan mengumpulkan data, meneliti, dan melihat sumber terdahulu, penelitian ini menemukan bahwa penggemar selalu memiliki kedekatan emosional sebagai bentuk

¹⁶ Shafrina Eka Putri Harahap, *Hubungan Loneliness dengan perilaku parasocial relationship pada remaja penggemar Kpop komunitas NCTZen di sosial media*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan. 2022.

pemaknaannya. CARAT merasa SEVENTEEN adalah seorang teman yang kemudian perlu disayangi dan diperhatikan, sekaligus tempat untuk menenangkan diri ketika sedang tidak baik-baik saja. Dengan begitu, CARAT pun merasa senang ketika memberi dukungan sambil menikmati hal-hal yang dibagikan oleh SEVENTEEN melalui platform yang mereka gunakan untuk berinteraksi. Untuk penelitian berikutnya, dirasa akan jauh lebih baik jika peneliti mencari jawaban bagaimana seorang penggemar dapat menyukai idolanya dengan lebih detail agar dapat mendapatkan pemaknaan yang lebih mendalam, dibanding hanya mencari tahu lewat pemaknaannya saja. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling yang akan digunakan nantinya adalah teknik non-probabilitas, berupa purposive sampling dan snowball sampling agar tujuan utama dari penelitian dapat langsung dipertimbangkan berdasarkan sudut pandang sampel penelitian sekaligus mempermudah pencarian narasumber. Sampel yang diambil sejumlah dua sampai lima orang yang merupakan seorang CARAT dan dilakukan wawancara hingga menghasilkan data jenuh dari narasumber yang dipilih.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi tidak terbatas serta sampel 100 orang. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *Happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.

¹⁷Mehrunnisa Salma Hanan, *Interaksi Parasocial Antara Idola Dengan Penggemarnya (Studi Penggemar Boygroup K-Pop Seventeen)*, Program Studi Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

3. Skripsi Deviana Maharani dari Program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul “Tingkat Kebahagiaan (*Happiness*) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” dengan hasil secara keseluruhan tingkat kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa FIP UNY berada pada kategori sedang dengan presentase 57,7% atau sejumlah 119 mahasiswa. Kebahagiaan mahasiswa FIP terletak pada: Secara aspek afektif atau tingkat pengamalan emosi, kebahagiaan pada mahasiswa FIP UNY memiliki kategori sedang, yaitu sebanyak 126 mahasiswa (61,2%) yang terdiri dari 45 mahasiswa laki-laki (64%) dan 81 mahasiswa perempuan (60%). Serta terdapat skor keseluruhan sebesar 6988 (60%) untuk afek positif dan 4632 untuk aspek negatif (40%). Sehingga diperoleh bahwa mahasiswa FIP UNY memiliki tingkat emosi yang sedang dengan afek atau pengalaman emosi yang mendominasi berupa afek positif atau pengalaman emosi positif yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa. Secara kognitif atau kepuasan di berbagai bidang kehidupan, kebahagiaan mahasiswa FIP UNY memiliki kategori sedang, yaitu sebanyak 38 mahasiswa laki-laki (18%) dan 73 mahasiswa perempuan (35%). Pada aspek kognitif, diperoleh skor sebanyak 5116 (22%) untuk indikator keluarga, 3731 (16%) untuk indikator diri sendiri, 3532 (15%) untuk prestasi, 3116 (14%) untuk indikator kesehatan, 2875 (13%) untuk indikator teman sebaya, 2570 (12%) untuk indikator kepemilikan waktu luang, dan 1776 (8%) untuk indikator keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, keluarga memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam kebahagiaan mahasiswa FIP UNY.³ Selain itu dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar kebahagiaan pada mahasiswa laki-laki yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori sedang berjumlah 42 orang (20%), sedangkan 28 orang lainnya (14%) termasuk kategori tinggi. Begitu pula dengan 77 mahasiswa perempuan (37%) yang masuk pada kategori kebahagiaan sedang dan 59 orang lainnya (29%) tergolong tinggi. Sehingga, mayoritas mahasiswa yang menjadi sampel penelitian baik laki-laki maupun perempuan berada di kategori kebahagiaan sedang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta yang aktif sebanyak 1024 mahasiswa. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif namun dengan populasi yang tidak terbatas serta sampel 100 orang. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *Happiness* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X.¹⁸

4. Skripsi Fajar Lilia Iman dari fakultas psikologi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malam pada tahun 2019 ini berjudul “Analisis faktor kebahagiaan (*Happiness*) pada remaja” . Dengan hasil Tingkat kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren berada pada

¹⁸ Deviana Maharani, Tingkat kebahagiaan (*Happiness*) pada mahasiswa fakultas Yogyakarta, program studi bimbingan dan konseling jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta.2015

kategori sedang. Faktor control (*control*) memiliki loading faktor paling besar yaitu 0,93 atau 20,6% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren. Faktor *life satisfaction* (kepuasan hidup) memiliki loading faktor urutan kedua yaitu 0,92 atau 20,3% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren. Faktor *self esteem* (harga diri) memiliki loading faktor urutan ketiga yaitu 0,88 atau 19,5% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren. Faktor *self efficacy* (efikasi diri) memiliki loading faktor urutan keempat yaitu 0,65 atau 14,4% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren. Faktor calm (ketenangan) memiliki loading faktor urutan kelima yaitu 0,61 atau 13,5% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren.⁷⁴⁷⁵⁷. Faktor joy (suka cita) memiliki loading faktor yang paling kecil yaitu 0,53 atau 11,7% dalam pembentuk kebahagiaan (*happiness*) pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren.¹⁹ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel. Pendekatan ini digunakan dengan metode survey yang dilakukan dengan cara memberi skala atau angket pada subjek yaitu remaja putri yang tinggal dipondok modern Al-Rifa'ie Malang. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang fan NCT Dream (*Dreamzen*), serta menggunakan metode kuantitatif dengan sampel tak terbatas yang diambil 100 orang

¹⁹ Fajar Lilia Iman, Analisis Faktor Kebahagiaan (*happiness*) pada remaja, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibarahim, Malang, 2019

Dreamzen yang mengikuti akun di aplikasi X bernama @NCTDreamINA.

5. Skripsi Cahya Tri Aulia dari Program studi kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 ini berjudul “Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku pada penggemar Nctzan Jakarta”. Dengan hasil bahwa para penggemar NCTzen mengalami perubahan perilaku sebelum dan sesudah pada dirinya masing-masing karena ada beberapa alasan yang membuat mereka mengubah perilaku tersebut, sebelum menjadi NCTzen mereka sama seperti yang lainnya, namun perubahan yang terjadi setelah menjadi NCTzen ialah N merasa menjadi lebih banyak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain dan IS lebih merasakan kebahagiaan karena menemukan hiburan baru yang membuat perubahan tersebut, namun dari perubahan perilaku tersebut ada yang berdampak positif dan negatif. Dalam penelitian terlihat perilaku konsumtif yang dilakukan penggemar NCTzen saat ini ialah sebuah kebutuhan yang berlebihan, namun bagi mereka itu sebuah kepuasan dan kebahagiaan untuk memenuhi itu semua dan adanya dorongan dari lingkungan sekitar sesama NCTzen. Mereka akan mengeluarkan uang untuk idolanya tersebut sebagai bentuk dukungan maupun yang berhubungan dengan NCT akan dibeli dan dimiliki, selain itu tidak hanya untuk koleksi barang-barang tersebut bisa menjadi investasi dan memberikan keuntungan untuk dijual kembali karena banyak dicari serta harga yang cukup stabil ketika dijual. Perilaku imitasi yang dilakukan penggemar NCTzen tergantung pada diri masing-masing dan informan sama-

sama belajar bahasa Korea karena memperhatikan idola dan bisa berkomunikasi dengan idolanya, selain itu terlihat dari informan IS yang tidak banyak melakukan imitasi karena pekerjaan yang diharuskan memakai seragam yang sudah ditentukan, maupun produk kecantikan yang dipakai jika memang cocok. Informan N lebih banyak meniru seperti berpakaian walaupun disesuaikan karena N memakai hijab, untuk cara berdandan N pun mengikuti seperti orang Korea maupun idolanya. Berarti terlihat bahwa perilaku imitasi ini menunjukkan penggemar tidak selalu meniru idolanya dan tergantung dari pribadi masing-masing. Menjadi penggemar K-Pop tidak semudah yang kita lihat, seperti informan N yang memiliki permasalahan selama menjadi NCTzen terlebih dengan Ibundanya karena pemahaman yang berbeda dari masing-masing. Penggemar K-Pop terutama NCTzen tidak selalu yang dipikirkan orang lain bahwa banyak hal negatifnya saja, namun ternyata banyak sekali dampak positif yang terjadi kepada penggemar NCTzen terlebih kepada kedua informan yang bisa menjalani dan menikmati apa yang sekarang mereka lakukan terlebih karena menjadi NCTzen.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun subjek dari penelitian ini adalah 2 orang fans NCT atau kerap kali dikenal sebagai NCTzen, 1 orang keluarga, dan 1 orang *peer group*. Sama dengan skripsi ini, peneliti juga meneliti tentang fan NCT (NCTzen) namun dengan unit NCT Dream atau kerap dipanggil Dreamzen, serta penelitian yang diteliti oleh

²⁰ Cahya Tri Aulia, Dampak Korean pop terhadap perubahan perilaku pada penggemar Nctzen Jakarta. Program studi kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayah, Jakarta, 2013

peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan sampel tak terbatas yang diambil 100 orang Dreamzen yang mengikuti akun di aplikasi X bernama @NCTDreamINA.

G.Sistematika penulisan

Peneliti menghimpunkan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian ini, terdiri dari beberapa hal seperti yang disebutkan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, dengan berisikan latar belakang, berikutnya untuk mempertegas masalah yang diungkapkan dalam latar belakang selanjutnya dimuat pula rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisikan tentang definisi teoritik dan tinjauan teoritik tentang Pengaruh *parasocial relationship fans* NCT Dream terhadap *happines* pada pengikut akun base @NCTDreamINA di aplikasi X. Adapun isi dari definisi teoritik meliputi definisi *parasocial relationship* dan *happines*, ciri-ciri dari *parasocial relationship* dan *happines*, aspek-aspek dalam *parasocial relationship* dan *happines*, faktor-faktor yang mempengaruhi *parasocial relationship* dan *happines*.
3. Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil penelitian yang

didapat, pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

5. Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti untuk menutup pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian.